



IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN EVERYONE IS A TEACHER HERE UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH 2 BLORA

Oleh : Rina Murtyaningsih, M.Pd.

Abstrak

Pendidikan saat ini tidak terlepas dari peranan guru sebagai pengajar dan siswa sebagai peserta didik. Latar belakang diadakannya penelitian ini salah satunya untuk mengatasi permasalahan yang ada selama ini, termasuk dalam pembelajaran pendidikan agama islam, diantaranya siswa cenderung merasa bosan jika belajar pendidikan agama islam. Jika hal ini terus terjadi, maka prestasi siswa dalam belajar pendidikan agama islam akan menurun. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran Everyone Is a Teacher Here (semua bisa jadi guru) untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Blora tahun ajaran 2015 / 2016.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam pelaksanaan penelitian terdapat pre-test tujuannya adalah untuk mengetahui prestasi belajar siswa sebelum dilakukan penelitian, dan post-test tujuannya untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran Everyone Is a Teacher Here (semua bisa jadi guru). Teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, dan teknik analisis data berupa analisis data kualitatif. Hasil penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran Everyone Is a Teacher Here (semua bisa jadi guru) mengalami siswa menjadi aktif dalam pembelajaran serta peningkatan prestasi belajar siswa.

A. Latar Belakang Masalah menuntut suatu perhatian karena Peningkatan mutu pendidikan pendidikan memegang peran penting merupakan suatu masalah yang bagi kelangsungan hidup manusia.



Dalam rangka melaksanakan kurikulum 2006 atau lebih dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dimana siswa dituntut lebih aktif dibanding guru, sedangkan peran guru sebagai fasilitator, motivator dan evaluator, maka guru dituntut untuk dapat mengubah pola pengajaran, mengingat dalam kurikulum yang akan dilaksanakan secara nasional tahun 2006 menuntut keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan metode pembelajaran aktif dimana siswa melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan. Siswa menggunakan otak untuk mempelajari gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan menarik hati dalam belajar. Untuk mempelajari sesuatu dengan baik, belajar aktif membantu untuk mendengarkan, melihat, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu dan mendiskusikannya dengan yang lain. Dalam belajar aktif yang paling penting siswa perlu memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba

keampilan-keampilan dan melakukan tugas-tugas yang tergantung pada pengetahuan yang mereka miliki atau yang akan dicapai (Melvin, 2001).

Upaya mengaktifkan siswa belajar dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan metode yang bervariasi. Sangat dianjurkan agar guru menggunakan kombinasi metode mengajar setiap kali ia mengajar (Sudjana, 1988). Dalam pembelajaran guru harus dapat memilih dan menggunakan beberapa metode mengajar. Metode mengajar banyak sekali jenisnya, masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangan suatu metode dapat ditutup dengan metode mengajar yang lain sehingga guru dapat menggunakan beberapa metode mengajar dalam melakukan proses belajar mengajar. Pemilihan suatu metode perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia dan siswa serta hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar (Suryabrata, 1994).

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif, salah satunya yaitu dengan menggunakan



metode *everyone is a teacher here* ini adalah metode yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan kawannya, dalam Strategi ini siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. (Zaini, 2004).

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman, sehingga Pendidikan Agama Islam sebagai dasar ilmu lain memegang peranan yang penting dalam kehidupan. Selama ini untuk mempelajari ilmu pendidikan Agama Islam belum digunakan pembelajaran khusus, sehingga siswa hanya mendengar dan melihat di waktu menerima pelajaran. Hal tersebut yang menyebabkan siswa mudah melupakan materi pelajaran. Salah satu pembelajaran aktif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran agama islam adalah dengan metode *everyone is a teacher here*. Dalam

metode ini siswa dituntut untuk melihat, mendengar, mengajukan pertanyaan dan mendiskusikannya.

Merujuk pada uraian latar belakang masalah, akan dicoba untuk melakukan penelitian dengan judul "**Implementasi Metode Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK Muhammadiyah 2 Blora**".

B. Identifikasi Masalah

Persoalan yang teridentifikasi dari hasil uraian latar belakang adalah metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat mengaktifkan siswa, terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, di antaranya adalah:

1. Guru masih cenderung menggunakan metode konvensional dalam mengajar sehingga siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam.
2. Siswa malas apabila disuruh membaca materi yang terlalu banyak.
3. Hasil belajar siswa rendah karena tidak termotivasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.



C. Pembatasan masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Blora kelas XI.
2. Penerapan model pembelajaran *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan agama Islam.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Everyone is a teacher here* dapat meningkatkan motivasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Blora tahun ajaran 2015/2016?
2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Everyone is a teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Blora tahun ajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran Metode *Everyone is a teacher here* dalam Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Blora tahun ajaran 2015/2016?
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Blora melalui penerapan model pembelajaran *Everyone is a teacher here*

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK melalui penggunaan metode pembelajaran aktif,
2. Bagi guru
 - Dapat memperkaya Pengalaman Guru dalam Pembelajaran dengan menerapkan metode yang bervariasi
 - Dapat memperbaiki proses dan hasil belajar



- Dapat meningkatkan kompetensi Guru.
3. Bagi Siswa
- Dapat meningkatkan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran
 - Dapat memberikan kepada siswa untuk berlatih menjadi seorang pengajar terhadap siswa lainnya.
 - Dapat meningkatkan kemampuan mengungkapkan pendapat dan menghargai pendapat orang lain
 - Dapat meningkatkan rasa percaya diri.

G. Tinjauan Pustaka

1. Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar dalam kelas sebagian besar didasarkan kepada pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan menyatakan apa yang harus dikuasai atau dapat dilakukan oleh anak didik setelah mereka selesai melakukan kegiatan pembelajaran. Biasanya tujuan dapat berupa pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Tujuan pembelajaran sangat menentukan bahan yang harus diajarkan.

Menurut Surjadi (1999), pembelajaran adalah usaha kerjasama dimana bukan hanya pemimpin saja tetapi juga anggota-anggota kelompok mesti terlibat sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran baik pemimpin maupun anggota kelompok kedua-duanya adalah warga belajar, tetapi pemimpin berkat pengetahuan dan pengalamannya, memerankan peranan yang berbeda sebagai warga belajar.

Peran guru adalah memberikan bimbingan kepada siswanya dalam melakukan kegiatan belajar, siswa diberi kesempatan untuk mengoreksi ide dari guru, guru dan siswa saling belajar, suasana demokratis ini terlihat pada pengaturan kondisi belajar yang merangsang siswa untuk berpikir sendiri tetapi dengan pengarahan dan penekanan pada pengalaman tingkah laku yang bertujuan, penelitian yang dilakukan menemukan kecenderungan sikap siswa yang sukar bersahabat dapat bekerja secara lebih efisien dan mempunyai inisiatif. Menurut Dahlan (1990) menyatakan bahwa "proses pembelajaran yang



terjadi apabila guru dapat berperan sebagai sumber informasi dan orang yang mengorganisasikan situasi kelas". Sebaliknya untuk model mengajar yang mengutamakan keaktifan murid, guru hanya bertindak sebagai reflektor atau memberikan kemudahan kepada kegiatan murid. Guru dapat juga berperan sebagai penyuluh pribadi, pemberi tugas-tugas dan lain-lainnya.

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru, dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Untuk dapat membelajarkan siswanya salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru ialah dengan pendekatan ketrampilan proses (PKP) dalam proses pembelajaran. Pendekatan ketrampilan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang tersurat dan tersirat dalam kurikulum yang berlaku sehingga siswa dapat belajar dengan perasaan tenang karena guru mampu mengelola kelas dengan baik, disamping itu dengan

ketrampilan mengajar yang dimiliki guru siswa lebih mudah menerima pelajaran (Semiawan, 1992).

Uraian menunjukkan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi yaitu proses penyampai pesan dari sumber melalui saluran tertentu ke penerima pesan. Pesan sumber, pesan saluran dan pesan penerima adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan prosedur media, salurannya media pendidikan atau penerima pesannya adalah siswa atau guru.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dan menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimami, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, yaitu kitab suci al Qur'an dan as Sunnah melalui kegiatan bimbingan,



pengajaran, serta penggunaan pengalaman bersama tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

3. Metode Mengajar

Menurut Sudjana (2000) metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran, oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dalam belajar. Sedangkan menurut Hasibuan J dan Moedjiono (1988), metode mengajar adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar.

Menurut Surakhmad (1990), metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar) maupun bagi murid (metode belajar), makin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan. Dengan

memiliki pengertian secara umum mengenai sifat berbagai metode, baik mengenai kelemahan-kelemahannya, seseorang akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapi.

Penggunaan metode dimaksudkan agar pengajaran menjadi efektif dan efisien. Efektif bila sesuai dengan apa yang diharapkan. Efisien bila penerapannya menghasilkan sesuatu yang diharapkan, relatif menggunakan tenaga yang kecil, sehingga hanya dibutuhkan suatu usaha yang minimum, pengeluaran yang sedikit dan waktu yang tidak lama. Jadi yang dimaksud metode pengajaran adalah cara yang teratur dan terpikir oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Sudjana (1988), setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan dari suatu metode dapat ditutup dengan metode lainnya. Oleh karena itu tidak ada metode mengajar yang paling baik dengan demikian guru tidak hanya



menggunakan satu metode saja dalam proses mengajarnya, tetapi dapat menggunakan beberapa metode. Dalam praktiknya metode mengajar tidak bisa berdiri sendiri, oleh karena itu suatu metode harus dikombinasikan dengan metode yang lain. Kombinasi metode antara dua sampai tiga metode mengajar merupakan suatu keharusan dalam proses belajar mengajar, setiap metode bila digunakan dengan tepat akan menjadi metode yang baik.

4. *Metode Everyone is a Theacher Here (Semua Bisa Jadi Guru)*

Everyone is a Theacher Here adalah strategi yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan kawannya. Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual, dengan strategi ini siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. (Zaini, 2004)

Dalam penerapan metode *Everyone is a Theacher Here*

langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) Bagikan secarik kertas / kartu indeks kepada seluruh siswa. Minta siswa untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari dikelas (misalnya tugas membaca) atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan di dalam kelas, 2) kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap siswa. Pastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulisnya sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya, 3) minta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya, 4) setelah jawaban diberikan, mintalah siswa lainnya menambahkannya, 5) lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.

Manfaat penerapan strategi *Everyone is a Teacher Here*. Sekarningrum (2011) menjelaskan bahwa manfaat dari penerapan strategi *Everyone is a Teacher Here*, yaitu:



1) Meningkatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan individual.

2) Mengaktifkan peserta didik.

Rahayu (2011) menjelaskan bahwa manfaat penerapan strategi Semua Orang bisa menjadi Guru, yaitu:

1) Menggali informasi seluas-luasnya baik administrasi maupun akademis.

2) Mengecek atau menganalisis pemahaman siswa tentang pokok bahasan tertentu.

3) Membangkitkan respon siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat penerapan strategi Everyone is a Teacher Here adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual.

2) Mengaktifkan peserta didik.

3) Menggali informasi seluas-luasnya baik administrasi maupun akademis.

4) Mengecek atau menganalisis pemahaman siswa tentang pokok bahasan tertentu.

5) Membangkitkan respon siswa.

Kendala-kendala penerapan strategi Everyone is a Teacher

Here. Widiyanti (2011) menjelaskan bahwa kendala-kendala penerapan strategi Everyone is a Teacher Here, yaitu:

1) Pertanyaan yang diajukan siswa tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2) Siswa merasa takut ketika tidak bisa menjawab pertanyaan.

Kelemahan-kelemahan strategi Everyone is a Teacher Here. Widiyanti (2011) menjelaskan bahwa kelemahan-kelemahan strategi Everyone is a Teacher Here, yaitu:

1) Memerlukan penjelasan materi di awal oleh guru agar soal yang dibuat siswa tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran.

2) Membutuhkan waktu yang lama untuk menghabiskan semua pertanyaan untuk kelas besar.

Kelebihan-kelebihan strategi Everyone is a Teacher Here. Silberman (2009:183) menjelaskan bahwa kelebihan-kelebihan strategi Semua Orang bisa menjadi Guru, yaitu:

1) Mendukung pengajaran sesama siswa di kelas.



2) Menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.

Rahayu (2011) menjelaskan bahwa kelebihan-kelebihan strategi Semua Orang bisa menjadi Guru, yaitu:

- 1) Strategi ini dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa.
- 2) Strategi ini dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pada berbagai mata pelajaran.
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat.
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis masalah.
- 5) Meningkatkan kemampuan siswa menuliskan pendapat-pendapatnya.
- 6) Meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat simpulan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan-kelebihan strategi Everyone is a Teacher Here adalah sebagai berikut:

- 1) Mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran.

2) Melatih siswa untuk bertanggung jawab.

3) Strategi ini dapat digunakan pada semua mata pelajaran.

4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, menganalisis masalah, dan keterampilan membuat simpulan.

5. Hasil Belajar

Menurut Arikunto (2001), hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melaksanakan kegiatan belajar dan merupakan penilaian terhadap siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran/materi yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. Untuk dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran, dilakukan usaha untuk menilai hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemajuan peserta didik dalam penguasaan materi yang telah dipelajari dan diterapkan.

Hasil belajar yang dicapai merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam individu maupun dari luar individu.



a. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa.

1) Keadaan fisiologis, kondisi fisiologis umumnya sangat berpengaruh terhadap seseorang yang dalam keadaan sehat jasmaniah akan berbeda dengan orang yang dalam keadaan lelah. Dalam hal ini tentu orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan lebih mudah belajar dibandingkan dengan orang dalam keadaan lelah.

2) Kondisi psikologis, antara lain adalah 1) kecerdasan, 2) bakat, 3) minat, 4) motivasi, 5) efisiensi, 6) kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.


b. Faktor dari luar

Faktor dari luar adalah faktor-faktor yang berasal dari luar siswa yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

1) Faktor Lingkungan, antara lain lingkungan alam yaitu kondisi alam yang berpengaruh terhadap proses dan hasil seperti suhu udara, cuaca, musim yang sedang berlangsung,

termasuk kejadian alam yang ada. Lingkungan sosial, yaitu pengaruh keluarga dimana hubungan anak dengan orang tua yang harmonis penuh pengertian, kasih sayang, akrab, ini memungkinkan anak dapat belajar dengan baik karena disamping memberikan dorongan untuk belajar, orang tua akan membantu menciptakan situasi belajar yang baik.

2) Faktor Instrumental, (a) kurikulum merupakan suatu sistem yang terdapat komponen-komponen yang sering berkaitan antara komponen-komponen yang berkaitan dalam sistem tersebut. (b) Program yang jelas tujuannya, sasarannya, waktunya, kegiatannya dapat dilaksanakan dengan mudah dan membantu siswa dalam proses belajar. (c) Sarana dan prasarana, alat-alat pelajaran lengkap, perpustakaan memadai merupakan faktor pendukung keberhasilan siswa dalam belajar. (d)



Guru, untuk mendapatkan hasil yang belajar maksimal maka seorang guru harus mempunyai kemampuan kedisiplinan dengan cara mengajar yang baik (Purwanto, 1996).

H. Hipotesis

Penerapan metode *everyone is a teacher* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di Smk Muhammadiyah 2 Blora tahun Ajaran 2015 / 2016

I. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian Penerapan metode *everyone is a teacher* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Kabupaten Blora ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki, meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian ini bersifat Kualitatif dimana data

diambil berupa kata - kata atau gambar.

2. Tempat dan Waktu

a. Tempat

Tempat Penelitian adalah di SMK Muhammadiyah 2 Blora Tahun Ajaran 2015 / 2016.

b. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari - April 2016.

3. Desain atau Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, dimana dalam satu siklus terdapat empat komponen, yaitu planning (perencanaan), acting (tindakan), observing (observasi), dan reflecting (refleksi).

4. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian adalah Guru Mapel Pendidikan Agama Islam kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Blora

b. Obyek Penelitian adalah Siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Blora.



5. Instrument Penelitian
 - a. Lembar Observasi
Lembar Observasi berisi tentang catatan yang menggambarkan keterlaksanaan metode *Everyone Is a Teacher Here* dalam kegiatan pembelajaran yang menjadi fokus pengamatan adalah aktivitas guru dan siswa.
 - b. Wawancara
Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan wawancara untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Wawancara berupa pertanyaan yang berkaitan dengan aktifitas pembelajaran, bagaiman sikap dan tanggapan peserta didik sebelum, selama dan sesudah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here*.
6. Prosedur Penelitian
 - a. Penyusunan Instrumen Penelitian
Persiapan yang dilaksanakan sebelum penelitian tindakan kelas ini adalah melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan di kelas yang berkaitan dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Skenario Tindakan
Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus pertama direncanakan satu kali pertemuan, begitu juga siklus ke dua juga satu kali pertemuan, baru peneliti mengambil kesimpulan terkait dengan temuan dari penelitian yang dilakukan.
 - 1). Suklus I
 - a) Perencanaan Tindakan (Planning) Perencanaan tindakan merupakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas. Kegiatan utama dalam tahap ini adalah menyusun rancangan tindakan kelas yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Rancangan disini menerangkan tentang apa,



mengapa, dimana, kapan, oleh siapa dan bagaimana tindakan ini akan dilakukan. Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan siklus pertama diantaranya :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode Everyone IsTeacher Here
- 2) Membuat instrument pengamatan yang terdiri dari lembar observasi dan pedoman wawancara
- 3) Menyiapkan media yang diperlukan dalam rencana tindakan kelas.

b) Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pelaksanaan pembelajaran dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Tahap pelaksanaan ini meliputi :

- (1). Pendahuluan, dimulai dengan salam,berdoa bersama, presensi siswa dan apersepsi, dan motivasi
- (2). Kegiatan Inti, siswa diberi kartu indek.Setiap siswa diminta untuk menulis satu pertanyaan tentang materi yang mereka pelajari, yaitu Riwayat Hidup Khalifah Abu Bakar as-Shiddiq. Kumpulkan kartu yang berisi pertanyaan tersebut, acak, kemudian bagikan kepada semua siswa, usahakan agar kartu soal tidak kembali kepada pembuatnya. Setiap siswa diminta untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diperoleh, salah seorang siswa diminta untuk menjadi relawan yang bertugas membacakan pertanyaan tersebut dan siswa lainnya



menjawab atau memberikantanggapan atau komentar. Kegiatan ini dilanjutkan selama masih ada yang bersedia menjadi relawan.

- (3). Penutup, pada tahap ini guru menyampaikan ulasan terhadap jawaban atau tanggapan siswa serta membuat kesimpulan dan memberikan penguatan terhadap jawaban atau tanggapan siswa.

c). Pengamatan (Observing)

Pada tahap ini guru melaksanakan observasi atau pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi.

d). Refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali

apa yang sudah dilakukan, dari pelaksanaan tindakan dan observasi, maka diperoleh informasi tentang penerapan metode Everyone is a Teacher Here. Kemudian hasilnya dianalisis dan disimpulkan bersama oleh peneliti dan observer untuk mengetahui apakah tindakan yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai tujuan yang diinginkan atau belum.

2). Siklus II

Siklus ini merupakan tahap perbaikan dari siklus pertama, siklus ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus pertama.

Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus ke dua ini sama dengan tahapan pada siklus pertama, hanya pada siklus kedua ini lebih ditekankan pada perbaikan siklus pertama. Tahapan yang



dilakukan pada siklus kedua ini adalah :

- a). Perencanaan (Planning)
Pada tahap ini tindakan yang dilakukan yaitu menyusun rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagaimana pada siklus pertama.
- b). Pelaksanaan Tindakan (Acting)
Tindakan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana yang telah dibuat untuk siklus kedua, yaitu memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan metode Everyone is a Teacher Here.
- c) Pengamatan (Observing)
Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus kedua untuk mengetahui kekurangan yang terjadi pada siklus pertama.
- d) Refleksi
Data dan informasi yang telah didapatkan

kemudian didiskusikan oleh peneliti bersama observer yang kemudian akan dijadikan sebagai landasan untuk menentukan apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum. Apabila pada siklus kedua ini sudah terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka penelitian akan dihentikan.

7. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Blora dengan metode Everyone Is a Teacher Here. Observasi ini menggunakan lembar



observasi yang telah disediakan.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan observer untuk mengetahui proses pembelajaran, tanggapan, dan hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran. Wawancara dengan siswa untuk mengetahui respon, sikap, dan tanggapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode Everyone Is a Teacher Here.

c. Dokumentasi, yaitu pengambilan data dari dokumen yang ada di sekolah.

8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dengan metode analisis yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrument penelitian.

Tahap yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data ialah :

a. Pengumpulan data, analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan pada saat pengumpulan data berlangsung.

b. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal - hal yang baik, memfokuskan pada hal - hal yang penting. Hal ini dilakukan untuk memperjelas, memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data.

c. Kesimpulan, bertujuan untuk melihat apakah tujuan dari proses pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika belum tercapai maka diadakan penelitian ulang, dan jika sudah berhasil maka penelitian dihentikan.

Untuk keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Pada penelitian ini digunakan triangulasi sumber, yaitu dengan



membandingkan dan mengecek balik suatu data yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Untuk itu dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dengan wawancara.

peningkatan kualitas pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam.

Penerapan metode Everyone Is Teacher Here di SMK Muhammadiyah 2 Blora juga berdampak terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Kelas yang tadinya hanya milik beberapa siswa saja menjadi lebih humanis dengan kegiatan siswa seperti aktif bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga membantu mereka dalam memahami materi, dan menjadi lebih percaya diri. Penggunaan metode tersebut juga menambah motivasi dan pengetahuan bagi siswa sehingga terbentuk aktivitas belajar yang dinamis, demokratis, dan menyenangkan.

J. Hasil dan Pembahasan

Metode everyone is a teacher here yang memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk menjadi seorang pengajar terhadap peserta didik lain mampu mendorong siswa yang tadinya tidak mau terlibat menjadi ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Pada akhirnya siswa menjadi aktif menyampaikan pendapat dan bertanya pada siswa yang lain.

Tingginya aktivitas siswa merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran. Aktivitas merupakan prinsip penting dalam interaksi belajar mengajar. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar membuktikan adanya motivasi. Siswa dikatakan aktif apabila terdapat perilaku seperti: sering bertanya, mau mengerjakan tugas, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas dan lain sebagainya. Keaktifan siswa menyebabkan interaksi antar siswa dan guru sehingga kelas menjadi

Dengan keberhasilan penerapan metode Everyone Is a Teacher Here sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan guru untuk menerapkan metode Everyone Is a Teacher Here pada mata pelajaran lain. Selain sebagai pertimbangan untuk diterapkan pada mata pelajaran lain, implikasi lain juga untuk menjadi pengetahuan bagi guru tentang keterampilan mengajar dan



konduif, siswa terlibat dalam pembelajaran, terbentuk pengetahuan dan keterampilan sehingga prestasi akan meningkat. Jadi dalam proses pembelajaran siswa dituntut aktif, lebih banyak melakukan kegiatan, guru membimbing dan mengarahkan sehingga pembelajaran berpusat pada siswa. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dengan metode *Everyone Is a Teacher Here* telah mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik.

Adanya peningkatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam

pembelajaran metode *Everyone Is a Teacher Here* juga berdampak positif pada hasil belajar pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah 2 Blora mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan siswa mengalami ketuntasan belajar, aktif dalam

pembelajaran baik itu bertanya maupun menjawab pertanyaan.

K. Kesimpulan

1. Pembelajaran menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here* di SMK Muhammadiyah 2 Blora kelas XI ternyata dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang berantusias dalam pembelajaran, baik itu bertanya ataupun menjawab pertanyaan
2. Adanya aktifitas siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here* di SMK Muhammadiyah 2 Blora kelas XI maka hasil pembelajaran siswa mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan siswa mengalami ketuntasan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Bahri, Syaiful. Djamarah dan Aswan Zaini. 1994. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiyono, 2000, *Statistika Dasar Untuk Penelitian*, Surakarta: FKIP UNS
- Dahlan Iskandar. 1990. *Model-Model Mengajar*. Penerbit CV Diponegoro. Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan, J dan Moedjiono. 1992. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- lik. 2004, *Guru Perlu Ubah Pola Mengajar*. Solo: Solo Pos.
- Melvin, Silberman. 2001. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Yappendis.
- Purwanto, Ngilim. 1996. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Pasaribu, Simandjuntak. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar Dalam SKS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 1988. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Surakhmad, Winarno. 1980. *Metodologi Pengajaran Nasional* : Jemmars.
- _____. 1990. *Pengantar Interaksi Belajar*. Bandung : Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi. 1994. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Suryadi. 1999. *Membuat Siswa Aktif Belajar*. Penerbit Mandar Maju. Bandung.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaini, Hisyam, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD